

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan wadah (kegiatan) sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan seharusnya mendorong manusia untuk terlibat dalam proses ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat, dengan demikian berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat. Untuk mencapai hasil tersebut, hal ini merupakan tugas pendidik untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik pada pembelajaran IPA merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar IPA. Belajar IPA tidak hanya sekedar menghafal tetapi dibutuhkan pengertian dan pemahaman, sehingga belajar bermakna dapat terjadi dengan baik. Dalam mengajar IPA kita harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti pelajaran IPA dengan gembira, sehingga akan timbul motivasi dalam belajar IPA bila pelajaran disajikan dengan baik dan menarik.

Mengajar IPA tidaklah mudah oleh karena itu diperlukan ketrampilan dalam mengajar sehingga siswa dapat mengerti apa yang telah dipelajarinya. Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar dari teknologi. Sedangkan teknologi sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Belajar IPA tidak hanya menghafal teori-teori saja melainkan juga menggunakan berbagai ketrampilan proses IPA.

Hasil belajar IPA kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta masih rendah dan belum memenuhi syarat KKM, sehingga peneliti ingin menindak lanjuti, agar hasil belajar IPA kelas IV SD Muhammadiyah Karangasem Laweyan Surakarta lebih meningkat. Oleh karena itu guru perlu memotivasi siswa agar pelajaran yang diberikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Dibalik alasan-alasan tersebut ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta dalam mempelajari IPA diantaranya dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain:

1. Siswa kurang senang terhadap pembelajaran IPA.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran.
3. Siswa takut untuk mengemukakan pendapat.
4. Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pelajaran IPA.
5. Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran IPA.

Meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi masih menggunakan model konvensional yang memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Permasalahan-permasalahan di atas perlu kita perbaiki guna meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. Oleh karena itu guru menawarkan metode pembelajaran yang lebih efektif yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dengan metode SAVI yaitu cara belajar yang melibatkan seluruh indra, belajar dengan bergerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. SAVI adalah singkatan dari Somatis (bersifat raga), Auditori (bersifat suara), Visual (bersifat gambar) dan Intelektual (bersifat merenungkan). Apabila sebuah pembelajaran akan berlangsung efektif karena dalam pembelajaran perlu adanya keaktifan secara fisik sehingga membantu melatih pola pikir siswa dalam memecahkan masalah dengan kritis, logis, cepat dan tepat.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode serta evaluasi. Unsur metode merupakan unsure yang tidak bisa terlepas dari unsure lainnya yang berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan sehingga pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPA, maka perlu adanya kerjasama

antara guru kelas dan penelitian yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji dan ditingkatkan. Dengan demikian proses pembelajaran IPA di sekolah yang menggunakan metode pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas timbul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya kelemahan pada penerapan metode pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru.
2. Masih rendahnya hasil belajar pada bidang studi IPA.
3. Kurang berminatnya siswa pada bidang studi IPA.
4. Siswa kurang menyadari pentingnya mata pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif dan efisien. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA yang akan diterapkan adalah dengan metode pendekatan SAVI.

Pendekatan SAVI yang dibicarakan adalah pendekatan SAVI yang meliputi :

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami pelajaran dengan penuh keyakinan.
 - b. Mengkommunikasikan hasil pemikiran, gagasan secara lisan atau penampilan.
 - c. Mempelajari mengamati dan menggambarkan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
 - d. Memecahkan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta pada materi daur hidup hewan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ada dua yaitu tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitiann secara khusus :

- a. Tujuan penelitian secara umum :
 1. Meningkatkan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan.

2. Memberikan masukan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik.
- b. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :
1. Mendiskripsikan proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta.
 2. Mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA pokok bahasan daur hidup hewan melalui model pembelajaran SAVI pada SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran IPA, disamping itu juga pada peningkatan mutu proses hasil belajar pembelajaran IPA.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan melalui model pembelajaran SAVI.
 - b. Meningkatkan ketangkasan dan ketrampilan serta kecerdasan dalam menstimulus melalui pendekatan SAVI.
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan model pembelajaran SAVI.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran SAVI.
- 2) Dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan kreatif.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi daur hidup hewan.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi daur hidup hewan.